

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PERAWATAN TALI PUSAT TERHADAP KEMAMPUAN IBU POST PARTUM DALAM PERAWATAN TALI PUSAT BARI BARU LAHIR (BBL) DI PRAKTEK BIDAN SWASTA TUNGGUL WULUNG

Sisilia Yusfita¹⁾, Ngesti W. Utami²⁾, Susmini³⁾

- ¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang
³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
Email : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Tetanus dan infeksi merupakan salah satu penyebab utama kematian pada bayi. Tetanus neonatorum dan infeksi tali pusat telah menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus menerus di berbagai Negara. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh penyuluhan tentang perawatan tali pusat terhadap kemampuan ibu post partum dalam perawatan tali pusat BBL di Praktek Bidan Swasta Tunggul Wulung Malang. Desain penelitian, menggunakan desain *pre-eksperimental* dengan *design one group pre test and post test design*, yaitu rancangan eksperimen dengan cara sampel diamati sebelum dan setelah dilakukan *treatment* (perlakuan). Populasi dalam penelitian adalah Ibu post partum yang berada di Praktek Bidan Swasta Tunggul Wulung Malang sebanyak 20 orang dan sampel penelitian menggunakan *total sampling*. Teknik pengumpulan data adalah ceramah dan observasi. Metode analisa data yaitu uji *Chi-Square* dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan ibu post partum dalam perawatan tali pusat BBL sebelum penyuluhan, sebagian besar 15 orang (75,0%) dikategorikan kurang baik, Kemampuan ibu post partum dalam perawatan BBL sesudah penyuluhan, sebagian besar 18 orang (90,0%) dikategorikan baik, uji *Chi-Square* didapatkan nilai *signifikan* = $0,005 < \alpha$ (0,05) yang berarti data dinyatakan signifikan yang artinya terdapat pengaruh penyuluhan tentang perawatan tali pusat terhadap kemampuan ibu post partum dalam perawatan tali pusat BBL di Praktek Bidan Swasta Tunggul Wulung Malang. Perlu ditingkatkan frekuensi pemberian penyuluhan sehingga ibu post partum bisa memiliki kemampuan dalam perawatan tali pusat BBL.

Kata Kunci : Bayi Baru Lahir (BBL), ibu post partum, penyuluhan perawatan tali pusat.

***EFFECT OF COUNSELING ABOUT UMBILICAL CORD CARE MOTHERS
AGAINST ABILITY POST PARTUM IN BARI UMBILICAL CORD CARE
NEWBORN AT STUMPS PRIVATE MIDWIVES PRACTICE WULUNG***

ABSTRACT

Tetanus and infections are one of the main causes of infant mortality. Neonatal tetanus and umbilical cord infection has become a cause of illness and death continuously in various countries. The purpose of this study was to determine the effect of education about cord care on the ability of post partum mothers in the care of the umbilical cord of newborn babies. The study design using pre-experimental design to design one group pre test and post test design, namely to design experiments to observe how the sample before and after treatment (treatment). The population were post partum mother who was in Practice Private Midwives Wulung Malang stumps as many as 20 people and sample using a total sampling. Data collection techniques used are lectures and observation. Data analysis method used is Chi-square test using SPSS. Research shows that the ability of post partum mothers in the care of a newborn baby's umbilical cord before the extension, 15 people (75.0%) categorized as poor, the ability of mothers postpartum and newborn care after counseling, the majority of 18 people (90,0%) categorized as good, Chi-Square, get significant value = $0.005 < \alpha (0.05)$ which means that the data was significant. There is the influence of education on cord care on the ability of post partum mothers in the care of the umbilical cord of newborn babies. Needs to be increased frequency of post partum counseling so that mothers can have the ability in the care of the umbilical cord of newborns

Keywords : *Extension cord care, mrs. post partum, newborn.*

PENDAHULUAN

Tetanus dan infeksi merupakan salah satu penyebab utama kematian pada bayi. Tetanus neonatorum dan infeksi tali pusat telah menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus menerus di berbagai Negara. Setiap tahunnya

500.000 bayi meninggal karena tetanus neonatorum dan 460.000 meninggal akibat infeksi bakteri (Sodikin, 2009). Di Asia Tenggara di perkirakan ada 220.000 kematian bayi di sebabkan karena perawatan tal ipusat yang kurang bersih (Saipuddin, 2001).

Menurut *The World Health Report* 2008, angka kematian bayi di Indonesia mencapai 20/1000 kelahiran hidup (SDKI 2007/2008). Berarti setiap jam terdapat 10 bayi baru lahir meninggal, setiap hari ada 246 bayi meninggal dan setiap tahun ada 89.770 bayi baru lahir yang meninggal. Kematian bayi lahir sebesar 79% terjadi setiap minggu pertama kelahiran terutama pada saat persalinan. Sebanyak 54% terjadi pada tingkatan keluarga yang sebagian besar disebabkan tidak memperoleh layanan rujukan dan kurangnya pengetahuan keluarga akan kegawatdaruratan pada bayi. Rapat kerja kesehatan nasional (Rakerkesnas) hasil rapat tanggal 21-23 Februari 2011 diikuti seluruh pejabat eselon I dan II di lingkungan Kemkes.

Berdasarkan bahasannya di sampaikan tentang meningkatkan *Good Governance* Kesehatan Di Tingkat Provinsi, Menkes menyampaikan pencapaian pembangunan kesehatan tahun 2010. Angka kematian bayi maupun neonatal terus menurun. Angka kematian bayi menurun dari 68 menjadi 34 per 1.000 KH pada periode yang sama. Angka kematian neonatal menurun dari 32 menjadi 19 kematian per 1.000 KH. Target Millenium Development Goals (MDGs) tahun 2015 adalah 23 per 1.000 KH untuk angka kematian bayi.

Angka kematian bayi di Jawa Timur pada tahun 2011 adalah 29.24 per 1000 kelahiran hidup, menunjukkan angka yang menurun dari tahun

sebelumnya yang sebesar 29.99 per 1.000 kelahiran hidup, namun tersebut masih jauh dari target MDGs tahun 2015, yaitu sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup. Beberapa penyebab kematian bayi di provinsi Jawa Timur diantaranya BBLR (38,30%), asfiksia (26,75%), tetanus neonatorum (0,39%), infeksi (4,99%), trauma lahir (1,47%), kelainan bawaan (12,61%), lain-lain termasuk hiperbilirubinemia (15,49%). Di Kota Malang tercatat angka kematian bayi pertahunnya mencapai 509 jiwa dengan penyebab yang bervariasi (Saipuddin, 2001).

Berdasarkan studi pendahuluan pada 12 Agustus 2015 di Praktek Bidan Swasta Di Tunggul Wulung Malang diketahui dari 10 orang ibu yang melahirkan terdapat 5 orang (50%) mengatakan merawat tali pusatnya dengan kasa steril dan hanya diganti sekali pada saat mandi, 3 orang (30%) mengatakan merawat tali pusat tanpa kassa steril sesuai anjuran bidan tetapi tetap dengan kebiasaan menjemur pakaian bayi di tempat yang kurang bersih seperti di batu-batuan dan bambu, 1 orang (10%) menggunakan kassa dan menggantinya dua kali sehari, dan hanya 1 orang (10%) yang sesuai anjuran bidan yaitu melakukan perawatan tali pusat 2 kali sehari, tanpa dibungkus kassa steril serta menjaga kebersihan pakaian bayi.

Beberapa upaya atau cara untuk mengatasi masalah dan mengurangi angka kematian bayi karena infeksi tali pusat dan tetanus neonatorum seperti

yang disampaikan Menteri Kesehatan RI, pemerintah menggunakan strategi yang pada dasarnya menekankan pada penyediaan pelayanan maternal dan neonatal berkualitas yang *Cost-Effective* yang tertuang dalam tiga pesan kunci, yaitu: 1) Setiap kehamilan diberikan Toksoid Tetanus yang sangat bermanfaat untuk mencegah tetanus neonatorum. 2) Hendaknya sterilitas harus diperhatikan benar pada waktu pemotongan tali pusat demikian pula perawatan tali pusat. 3) Penyuluhan mengenai perawatan tali pusat yang benar pada masyarakat. Menjamin keberhasilan pelaksanaan ketiga pesan kunci dan pencapaiannya, target yang telah ditetapkan untuk Angka Kematian Bayi pada tahun 2010 adalah 16/1000 kelahiran hidup (DepKes RI, 2009). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penyuluhan tentang perawatan tali pusat terhadap kemampuan ibu post partum dalam perawatan tali pusat BBL di Praktek Bidan Swasta Tunggul Wulung Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan desain *pre-eksperimental* dengan *design one group pre test and post test design*, yaitu rancangan eksperimen dengan cara sampel di amati sebelum dan setelah dilakukan *treatment* (perlakuan). Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu post

partum yang berada di Praktek Bidan Swasta Tunggul Wulung Malang sebanyak 20 orang dan sampel penelitian menggunakan *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah ceramah dan observasi. Metode analisa data yang di gunakan yaitu uji uji *Chi-Square* dengan menggunakan SPSS. Variabel bebas (*independen*) pada penelitian ini adalah penyuluhan tentang perawatan tali pusat dan variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah kemampuan ibu post partum dalam perawatan tali pusat BBL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kemampuan ibu post partum sebelum penyuluhan

Kemampuan ibu post partum sebelum penyuluhan	f	(%)
Cukup Baik	3	15,0
Kurang Baik	15	75,0
Tidak Baik	2	10,0
Total	20	100,0

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa kemampuan ibu post partum dalam perawatan tali pusat BBL sebelum dilakukan penyuluhan di Praktek Bidan Swasta Tunggul Wulung Malang, sebagian besar sebanyak 15 responden (75,0%) dikategorikan kurang baik dan

sebagian kecil 2 responden (10,0%) dikategorikan tidak baik.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa kemampuan ibu post partum dalam perawatan tali pusat BBL sesudah dilakukan penyuluhan di Praktek Bidan Swasta Tunggul Wulung Malang, sebagian besar sebanyak 18 responden (90,0%) dikategorikan baik dan sebagian kecil cukup baik dan kurang baik dengan jumlah masing-masing sebanyak 1 responden (5,0%).

Tabel 2. Kemampuan ibu post partum sesudah penyuluhan

Kemampuan ibu post partum sesudah penyuluhan	f	(%)
Baik	18	90,0
Cukup Baik	1	5,0
Kurang Baik	1	5,0
Total	20	100,0

Tabel 3. Uji Spearman Rank

Variabel	N Signifikansi	
Pengaruh penyuluhan tentang perawatan tali pusat terhadap kemampuan ibu post partum dalam perawatan tali pusat BBL	20	0,005

Berdasarkan Tabel 3, diketahui pengaruh penyuluhan terhadap kemampuan ibu post partum dalam perawatan tali pusat BBL di Praktek Bidan Swasta Tunggul Wulung Malang didapatkan nilai signifikan = $0,005 < \alpha$ (0,05) yang berarti data dinyatakan

signifikan dan H_1 diterima, terdapat pengaruh penyuluhan terhadap kemampuan ibu post partum dalam perawatan tali pusat BBL di Praktek Bidan Swasta Tunggul Wulung Malang.

Identifikasi Kemampuan Ibu Post Partum Dalam Perawatan Tali Pusat BBL Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa kemampuan ibu post partum dalam perawatan tali pusat BBL sebelum dilakukan penyuluhan di Praktek Bidan Swasta Tunggul Wulung Malang, sebagian besar sebanyak 15 responden (75,0%) dikategorikan kurang baik dan sebagian kecil 2 responden (10,0%) dikategorikan tidak baik. Rata-rata kemampuan ibu post partum dalam perawatan tali pusat BBL sebelum dilakukan penyuluhan di Praktek Bidan Swasta Tunggul Wulung Malang lebih dominan memiliki kategori kurang baik, hal ini di dapat dari 15 responden atau 75,0%. Ibu post partum yang memiliki kemampuan dalam perawatan tali pusat BBL adalah ibu post partum yang kurang memiliki pengetahuan luas tentang perawatan tali pusat sehingga untuk melakukan perawatan terhadap tali pusat itu tidak sesuai dengan standar kesehatan yang berlaku. Hal ini terjadi pada ibu post partum yang merawat tali pusat dengan kasa steril hanya sekali dalam sehari. Kurangnya pengetahuan, bisa juga dipengaruhi oleh pengalaman dalam perawatan tali pusat hal ini terlihat dari

ibu post partum, lebih dominan baru memiliki anak yang pertama sebanyak 11 orang (55,0%).

Terdapat 3 responden (15,0%) dikategorikan memiliki kemampuan yang cukup baik, hal ini dapat dipengaruhi oleh ibu post partum yang sudah memiliki pengetahuan tentang cara perawatan tali pusat BBL tapi tidak terlepas dari kebiasaan ibu post partum suka menjemur pakaian bayi di tempat yang kurang bersih seperti di atas batu-batuan dan bambu sehingga menyebabkan kuman dapat menempel di pakayan bayi yang dapat berakibat timbulnya penyakit *Tetanus Neonatorum*. Didapatkan juga sebagian kecil sebanyak 2 responden (15,0%) ibu post partum yang dikategorikan tidak baik. Hal ini dapat disebabkan tingkat pendidikan yang rendah dan tingkat sosial ekonomi yang masih di bawah garis kemiskinan. karena ibu post partum tidak memiliki pengetahuan serta memiliki kebiasaan buruk dalam perawatan tali pusar. Kategori ini sangat rentan terhadap dampak kuman-kuman bisa masuk sehingga terjadi infeksi yang mengakibatkan penyakit *Tetanus Neonatorum*.

Cara untuk meningkatkan kemampuan ibu post partum dalam perawatan tali pusat BBL, maka diperlukan pemahaman bagi ibu post partum yang bisa disampaikan melalui penyuluhan kesehatan oleh dinas terkait. Penyuluhan kesehatan merupakan

kegiatan penambahan pengetahuan yang diperutukkan bagi masyarakat melalui penyebaran pesan. Tujuan kegiatan penyuluhan kesehatan yaitu untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu atau pun kelompok dengan menyampaikan pesan. Penyuluhan kesehatan merupakan gabungan dari berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar sehingga harapannya dengan adanya penyuluhan kesehatan dapat membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya pola kehidupan yang sehat (Effendy, 2009).

Tujuan penyuluhan kesehatan tentang perawatan tali pusat BBL (Effendy, 2009). yaitu tercapainya perubahan perilaku individu, dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi ibu dan bayi. Menurut WHO tujuan penyuluhan kesehatan adalah merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan terutama bagi seorang ibu dalam perawatan tali pusat BBL. Tujuan adalah terbentuknya perilaku sehat pada individu dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi.

Identifikasi Kemampuan Ibu Post Partum Dalam Perawatan Tali Pusat BBL Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa kemampuan ibu post partum dalam perawatan tali pusat BBL sesudah dilakukan penyuluhan di Praktek Bidan Swasta Tunggul Wulung Malang, sebagian besar sebanyak 18 responden (90,0%) dikategorikan baik dan sebagian kecil cukup baik dan kurang baik dengan jumlah masing-masing sebanyak 1 responden (5,0%). Rata-rata kemampuan ibu post partum dalam perawatan tali pusat BBL sesudah penyuluhan lebih dominan memiliki kategori baik yang didapat dari 18 responden (90,0%). Ibu post partum yang memiliki kategori kemampuan baik dalam perawatan tali pusat BBL sesudah penyuluhan adalah ibu post partum yang memperoleh pengetahuan dan wawasan baru tentang tentang perawatan tali pusat BBL sehingga ibu post partum memiliki kemampuan untuk bisa melakukan perawatan tali pusat BBL sesuai dengan standar kesehatan misalnya mengganti kain kasa minimal dua kali dalam sehari.

Hasil penelitian diketahui bahwa 1 orang (5,0%) dikategorikan cukup baik. Ibu post partum yang memiliki kategori kemampuan cukup baik dalam perawatan tali pusat BBL sesudah penyuluhan adalah ibu post partum yang sudah mengikuti penyuluhan dan melakukan perawatan tali pusat BBL tetapi belum melepaskan kebiasaan lama yaitu

menjemur pakaian BBL di atas batu atau bambu yang dapat mengakibatkan menempelnya kuman. Didapatkan juga bahwa 1 orang (5,0%) dikategorikan kurang baik. Kemampuan ibu post partum di Praktek Bidan Swasta Tunggul Wulung Malang yang dikategorikan kurang baik dapat disebabkan oleh ketidakmampuan dalam memahami materi yang disampaikan oleh petugas kesehatan tentang cara perawatan tali pusat yang baik. Ketidakmampuan ini bisa saja terjadi pada ibu post partum yang berusia mudah seperti yang ditemukan bahwa dari data umum, ada responden yang masih berusia 18 tahun. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengalaman dalam perawatan tali pusat BBL.

Kemampuan ibu post partum dalam perawatan tali pusat BBL sangat diperlukan untuk menjaga kondisi pusat bersih dan tidak terjadi infeksi serta tali pusat pupus lebih cepat. Tujuan perawatan tali pusat adalah mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir. Penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus kedalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat yang tidak steril, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi. Menurut Saipuddin (2001) menyatakan bahwa tujuan merawat tali pusat adalah mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir, sehingga tali pusat

tetap bersih, kuman-kuman tidak masuk sehingga tidak terjadi infeksi pada tali pusat bayi. Penyakit tetanus ini disebabkan oleh *Clostridium tetani* yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (racun) yang masuk melalui luka tali pusat karena perawatan atau tindakan yang kurang bersih.

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Kemampuan Ibu Post Partum Dalam Perawatan Tali Pusat BBL

Analisis data menggunakan uji *chi-square* dengan bantuan program SPSS, hasil perhitungan diketahui pengaruh penyuluhan terhadap kemampuan ibu post partum dalam perawatan tali pusat BBL di Praktek Bidan Swasta Tunggul Wulung Malang didapatkan nilai signifikansi = $0,005 < \alpha (0,05)$ yang berarti data dinyatakan signifikan dan H_1 diterima, terdapat pengaruh penyuluhan terhadap kemampuan ibu post partum dalam perawatan tali pusat BBL di Praktek Bidan Swasta Tunggul Wulung Malang. Berdasarkan hasil penelitian, sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang perawatan tali pusat BBL didapatkan sebagian besar sebanyak 15 ibu post partum (75,0%) dikategorikan kurang baik, sedangkan sesudah penyuluhan didapatkan sebagian besar sebanyak 18 ibu post partum (90,0%) dikategorikan baik.

Kemampuan merupakan hal yang telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia

disebut dengan potensi. Potensi yang ada pada manusia pada dasarnya bias diasah. Dalam hal ini banyak para ahli mengartikan kemampuan secara bervariasi akan tetapi pada dasarnya masih memiliki konteks yang sama. Salah satunya ialah Mohammad Zain, ia berpendapat bahwa kemampuan merupakan potensi yang ada berupa kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.

Seseorang yang mempunyai motivasi atau dorongan yang lahir dari dalam dirinya sendiri akan lebih mudah dalam mencapai suatu keberhasilan dibandingkan dengan orang yang membutuhkan motivasi atau faktor pendorong yang berasal dari luar dirinya. Hal ini terjadi karena adanya inisiatif atau kemauan serta keinginan untuk sesuatu yang diharapkan oleh seseorang yang bermotivasi intrinsik tersebut. Biasanya orang yang demikian memiliki sifat aktif lain halnya dengan orang yang memiliki sifat pasif yang selalu harus digerakkan oleh pihak lain sehingga kemauan untuk meraih cita-cita sedikit lamban. Oleh karena itu perlu ditingkatkan frekuensi pemberian penyuluhan kepada ibu post partum sehingga ibu post partum bisa memiliki kemampuan dan wawasan dalam perawatan tali pusat BBL

KESIMPULAN

- 1) Kemampuan ibu post partum dalam perawatan BBL sebelum penyuluhan,

- sebagian besar 15 orang (75,0%) dikategorikan kurang baik.
- 2) Kemampuan ibu post partum dalam perawatan BBL sebelum penyuluhan, sebagian besar 18 orang (90,0%) dikategorikan baik.
 - 3) Hasil analisa uji *Chi-Square* didapatkan nilai *signifikan* = $0,005 < \alpha (0,05)$ yang berarti data dinyatakan signifikan. Artinya ada “pengaruh penyuluhan terhadap kemampuan ibu post partum dalam perawatan tali pusat BBL di Praktek Bidan Swasta Tunggul Wulung Malang

Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Saipuddin. 2001. *Pelayanan kesehatan ibu dan bayi*. Jakarta: EGC.

Sodikin, 2009. *Pedoman Pengolahan Kegiatan Kesehatan*. Jakarta: EGC.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Depkes RI. 2009. *Profil kesehatan Indonesia Menuju Indonesia sehat*. Departemen Kesehatan RI: Jakarta.

Effendy, O Uchjana. 2009. *Teori dan Praktik Penyuluhan Kesehatan. penyuluhan kesehatan*. Bandung: PT. Resdakaya.

Hidayat, A. A. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Edisi I. Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu*